

SOSIALISASI PENGELOLAAN DAN PENGENDALIAN KAS PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DESA KUNCORO KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Dri Asmawanti-S^{1)*}, Nila Aprilal¹⁾, Fitrawati Ilyas¹⁾, Desi Dwi Retnani¹⁾, Amanda Alvi Nurdiantoro¹⁾, & Yuita Santika¹⁾

¹⁾Program Studi Akutansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Bengkulu, Indonesia

*Corresponding author: driasmawantis@unib.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 07-12-2022

Revisi : 25-12-2022

Disetujui : 25-12-2022

Kata Kunci:

Kas, BumDes,
Pencatatan Keuangan

Badan Usaha Milik Desa (BumDes) sebaiknya mampu melakukan pencatatan keuangan yang baik dan benar, terutama mengenai kas, baik kas masuk maupun kas keluar. Namun permasalahan yang dihadapi sebagian besar oleh pengelola BumDes adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Hal ini yang menyebabkan mereka enggan menyusun laporan penggunaan kas. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan mitra peran pentingnya mengelola kas yang baik, dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sri Kuncoro Kabupaten Bengkulu Tengah pada pengelola Badan Usaha Milik Desa (BumDes). Seluruh anggota pengelola BumDes ikut hadir dalam kegiatan ini dan ditambah juga dengan sejumlah masyarakat setempat yang ingin menambah pengetahuannya mengenai pengelolaan kas BumDes. Teknik ceramah dan diskusi digunakan dalam kegiatan ini. Hasil dari kegiatan ini adalah pengelola BumDes memahami arti pentingnya pencatatan keuangan yang baik. Selain itu, pengelola BumDes berharap mendapatkan bimbingan teknis mendalam agar mereka dapat membuat pelaporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterima oleh masyarakat umum.

PENDAHULUAN

Sejak satu dekade terakhir, desa wisata telah menjadi fokus yang dikembangkan oleh pemerintah dan diharapkan dapat berkontribusi meningkatkan pendapatan daerah, keberadaan desa wisata dinilai menjadi sarana peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa itu sendiri. Berdasarkan Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata Nomor: PM.26/UM.001/MKP/2010 Tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata telah dijelaskan bahwa desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu. Desa Sri Kuncoro terletak didalam wilayah Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan sebelah utara berbatasan dengan Desa Panca Mukti dan Kecamatan

Pondok Kelapa, sebelah timur berbatasan dengan Desa Linggar Galing dan Tahura Kecamatan Pondok Kubang, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangka Hulu, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pekik Nyaring dan Srikaton dan Kecamatan Pondok Kelapa. Desa Sri Kuncoro memiliki wilayah yang berbatasan dengan daratan dan perbukitan yang sebagian besar digunakan masyarakat sebagai lahan pertanian. Desa ini adalah desa yang memiliki banyak objek wisata alam yang dapat dinikmati oleh masyarakat luas, seperti Air Terjun, Camping Ground, Persawahan, Telaga putri, Batu kapal, Air terjun Supit, Pemakaman Tuanku Gagok dan Raja Pembesar Alam, dan Rumah Besar Minang.

Pada masa pandemi Covid-19, perekonomian desa terdampak secara signifikan terutama pada sektor ekonomi. Beberapa desa mengalami penurunan

pendapatan hasil pertanian dan permintaan pasar pun tidak mengalami peningkatan sama sekali. Salah satu yang bisa dilakukan adalah melalui pemberdayaan dan mengaktifkan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berada di desa (Septiansyah & Kushartono, 2022). Ironisnya, ditemukan beberapa kasus kecurangan dan penyalahgunaan keuangan, seperti yang terjadi di Kabupaten Kampar, Riau (Hidayat, 2020).

Hal tersebut kemudian menjadi perhatian khususnya mengingat bahwa BUMDes berada di bawah pengelolaan desa, ditambah dengan fenomena yang pernah terjadi selama ini bahwa pengelolaan keuangan BUMDes juga memiliki ancaman penyalahgunaan. Kondisi lainnya adalah belum terlaksananya pengendalian internal untuk siklus pengeluaran kas, yang menyebabkan penyusunan laporan pengeluaran kas yang masih sederhana, serta persediaan yang masih belum secara maksimal dikelola (Kristianti et al., 2020).

Penyimpangan dana BumDes salah satunya melalui kredit fiktif pada BUMDes Bersama, Karangjambu, Purbalingga tahun 2018 dengan kerugian 1,9 miliar (Widyawati et al., 2019). Beberapa fenomena tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dana memiliki risiko yang besar apalagi jika tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat.

Pengendalian internal yang dapat dilakukan dalam organisasi adalah dari siklus pengeluaran. Siklus tersebut pengeluaran merupakan serangkaian aktivitas bisnis dan operasi yang memproses informasi terkait dengan pembelian serta pembayaran barang ataupun jasa. Siklus pengeluaran kas adalah siklus yang berhubungan dengan seluruh pencatatan pengeluaran kas yang menghitung biaya perolehan barang dan juga persediaan, perlengkapan, dan pengeluaran lainnya yang diperlukan organisasi (Romney & Steinbart, 2014).

BUMDes memiliki sumberdaya yang banyak terutama dalam menjalankan program pembangunan pedesaan, potensi desa sebaiknya dikelola dengan baik. pengendalian tersebut baiknya diperkuat dengan pengendalian internal agar mampu memitigasi risiko yang ada, khususnya terkait risiko kecurangan (Kristianti et al., 2020). Pengendalian internal yang dapat dilakukan adalah melalui aktivitas pencegahan,

melakukan pendeteksian, dan koreksi (Romney & Steinbart, 2014).

Pengendalian preventive merupakan bentuk pengendalian yang dilakukan untuk dapat mencegah terjadinya suatu ancaman dalam suatu siklus operasional organisasi. Intinya pengendalian preventive dilakukan sebelum masalah timbul. Selanjutnya, pengendalian deteksi adalah kegiatan pengendalian yang dilakukan dalam rangka mendeteksi adanya risiko atau masalah yang terjadi. Pengendalian *corrective* ini mencari akar permasalahan dari operasional organisasi. Permasalahan yang terjadi biasanya telah ditemukan di dalam pengendalian preventive maupun detective (Romney & Steinbart, 2014).

Pentingnya pengendalian internal di BUMDes harus menjadi perhatian oleh pengelola/pengurus BUMDes. Desa Sri Kuncoro sudah memiliki BUMDes dengan Nomor Perdes 09 Tahun 2016 yang diberi nama "Makmur Sejahtera". Jenis usaha yang didaftarkan adalah penyewaan peralatan pesta, tenda dan kursi.

Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki banyak sekali pohon bantu, namun pengrajinnya masih sangat sedikit. Oleh karena itu, beberapa orang pengrajin berinisiatif untuk membuat bermacam-macam kerajinan yang terbuat dari bambu dan berharap pemerintah dapat menjadikan kerajinan bantu menjadi ikon di desa maupun Kabupaten tersebut (Antara.news). Hasil kerajinan bambu bisa menghasilkan mulai dari Rp. 50.000 hingga Rp. 500.000.

Namun seiring berjalannya waktu, terjadi penambahan jenis usaha yaitu pengembangan kerajinan bambu yang diberi nama "Ketemu Bambu Craft". Berikut ini adalah kerajinan bambu yang dibuat oleh pengrajin bambu di desa kuncoro:



Gambar 1. Ketemu Bambu Craft

Berbagai program pemberdayaan telah membantu masyarakat dalam mengembangkan kegiatan ekonomi di desa melalui kegiatan usaha. Berdasarkan UU Desa menyatakan bahwa segala usaha yang dijalankan dengan dana berbasis BUMDes harus mengacu pada hukum yang berlaku agar tidak terjadi penyimpangan (Badaruddin et al., 2021). Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes Makmur Sejahtera adalah belum terlaksananya pengendalian internal yang baik khususnya siklus pengeluaran dan penerimaan kas. Kondisi tersebut menyebabkan pelaporan laporan arus kas masih sangat sederhana. Output yang seharusnya diberikan pada siklus penerimaan dan pengeluaran kas adalah laporan arus keluar masuk kas yang dilaporkan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam sebulan. Selain itu terdapat potensi dan ancaman pada akun kas yang akan sangat mempengaruhi siklus baik penerimaan dan pengeluaran kas secara umum.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu mitra BUMDes untuk mengidentifikasi dan mengenali ancaman yang dapat terjadi pada siklus pengeluaran dan penerimaan kas. Kedua, tim pengabdian akan menilai apakah terdapat sistem pengendalian yang diterapkan oleh mitra mampu mengendalikan ancaman yang terjadi pada siklus kas tersebut. Ketiga, tim pengabdian akan membantu BUMDes untuk merekomendasikan pemitigasian risiko terkait siklus pengeluaran dan penerimaan kas yang dapat meminimalisir ancaman/resiko yang akan terjadi.

Berdasarkan kondisi mitra diatas beberapa permasalahan yang harus dihadapi mitra adalah:

1. Mitra belum menyadari seberapa penting pengendalian internal di Bumdesnya terutama pada siklus penerimaan dan siklus pengeluaran kas.
2. Mitra belum memiliki pengetahuan bagaimana cara melakukan pengendalian pada siklus penerimaan dan siklus pengeluaran kas.
3. Mita belum mengetahui langkah-langkah apa yang harus dilakukan untuk mengatasi ancaman-ancaman pada siklus penerimaan dan pengeluaran kas.

Adapun tujuan dari kegiatan ini antara lain:

1. Memberikan pemahaman kepada mitra

mengenai pentingnya pengendalian kas baik pada siklus penerimaan maupun siklus pengeluaran kas.

2. Memberikan pengetahuan mengenai pengendalian internal, terutama siklus penerimaan dan pengeluaran kas di BUMDes
3. Membantu mitra untuk menentukan langkah-langkah praktis dalam mengendalikan siklus penerimaan dan siklus pengeluaran kas di BUMDes

METODE KEGIATAN

Pemecahan masalah mitra diselesaikan melalui metode sebagai berikut:

1. Diskusi, tanya jawab dan sharing session mengenai kondisi pengelolaan dan pencatatan kas yang sudah dilakukan oleh BUMDes. Mitra di motivasi agar memiliki keinginan untuk melakukan bersama-sama belajar melakukan pencatatan keuangan terutama kas dengan baik. sehingga pengelolaan keuangan dapat di pertanggungjawabkan kepada masyarakat.
2. Membantu mitra mengenai transaksi-transaksi kas yang penting dan seluruh proses pencatatan yang sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku mengenai BumDes.
3. Mitra diberikan keterampilan dan ilmu dasar tentang pencatatan kas yang sederhana agar organisasi BumDes bisa mengetahui apakah organisasi mendapatkan keuntungan dan pendapatan yang besar pada periode tertentu dan di masa mendatang.

Adapun mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah perangkat Desa Sri Kuncoro dan pengurus BUMDes Makmur Sejahtera di Kabupaten Bengkulu Tengah. Tempat pelaksanaan kegiatan di Aula Pertemuan Desa Sri Kuncoro. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian pada hari Jumat, 07 Oktober 2022 selama 4 jam. Peserta kegiatan ini berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 5 (lima) orang perangkat desa, 5 (lima) orang pengurus BUMDes dan 10 (sepuluh) orang masyarakat sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan telah terlaksana dengan baik, dan seluruh peserta bersemangat mendapatkan pengetahuan tambahan terutama terkait dengan

pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BumDes) yang baik sehingga terjadi perkembangan dan peningkatan pendapatan organisasi dan terutama bagi kesejahteraan masyarakat yang ada di Desa Sri Kuncoro.

Secara umum, kegiatan ini mendukung keberlanjutan pembangunan kawasan mitra sebagai upaya menindaklanjuti program kemitraan antara Jurusan Akuntansi dengan kawasan mitra, yakni Desa Sri Kuncoro. Melalui kegiatan ini, BUMDes yang merupakan aset pengembangan ekonomi wilayah desa dapat terus berkembang mengikuti perubahan zaman. BUMDes yang mendapatkan materi dari kegiatan ini tentunya menjadi sasaran/objek kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Bengkulu.

Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi

Pelaksana kegiatan melakukan evaluasi secara mendalam terhadap pengelola BumDes. Selain itu juga menganalisis sejauh mana pemahaman yang dimiliki saat sebelum dan setelah diberikannya pengetahuan dasar mengenai akuntansi. Selanjutnya pelaksana secara berkesinambungan berkunjung secara rutin kepada pengelola BUMDes untuk memantau perkembangan pengelolaan keuangannya.

Perangkat desa yang mengikuti sosialisasi akan memantau sejauhmana keseriusan peserta dalam memahami pengelolaan keuangan BumDes yang baik. setelah mengikut kegiatan ini, peserta memiliki kesadaran dan keinginan yang mendasar dan mengetahui arti pentingnya pengelolaan kas yang baik terutama terkait dengan pengendalian kas yang harus dilakukan tertama pada siklus penerimaan dan siklus pengeluaran kas yang harus disusun agar usahanya lebih baik lagi. Selain itu, pengendalian kas yang baik dapat mencegah dan mengurangi kemungkinan terjadinya penyimpangan keuangan dana BumDes. Pemantauan Tim pelaksana dilakukan pada bulan ketiga.

PENUTUP

Kesimpulan yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah bahwa:

1. Kegiatan telah terlaksana dengan baik
2. Pemerintah desa dan seluruh perangkatnya khususnya, mendapatkan pengetahuan dasar tentang pengelolaan dan pengendalian kas BumDes yang mudah diterapkan.
3. Para pengelola BumDes telah termotivasi untuk mencatat kas masuk dan keluar dengan baik.
4. Seluruh peserta yang hadir mengetahui keinginan pengelola BumDes untuk memberikan kinerja terbaik mereka terutama dalam hal pengelolaan kas BumDes.

Saran yang dapat diberikan pada kegiatan ini adalah tim pelaksana hendaknya perlu menindaklanjuti kegiatan ini dengan melakukan kegiatan bimbingan teknis yang detail dan mendalam mengenai cara menyusun laporan penggunaan kas dan pengendalian kas yang baik sehingga dapat dipertanggungjawabkan oleh BumDes kepada

Kepala Desa Sri Kuncoro Kabupaten
Bengkulu Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badaruddin, B., Kariono, K., Ermansyah, E., & Sudarwati, L. (2021). Village community empowerment through village owned enterprise based on social capital in North Sumatera. *Asia Pacific Journal of Social Work and Development*, 31(3), 163–175. <https://doi.org/10.1080/02185385.2020.1765855>
- Hidayat, F. (2020, April 4). *Di tengah wabah corona, polisi OTT sejumlah kades, diduga korupsi dana desa*. Retrieved June 4, 2020. [www.Wartaekonomi.Co.Id](http://www.wartaekonomi.co.id)
- Kristianti, I., Tiwa, E. C. B. D., Stefany, G., Febrianti, S., Trihastuti, L. A., Erwin, A. D., & Nafara, E. P. Y. (2020). Pendampingan BUMDes Asung Daya Kabupaten Semarang untuk Peningkatan Pengendalian Internal Siklus Pengeluaran. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.24246/JMS.V1I12020P1-16>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi (Accounting Information Systems)* (13th ed.). Salemba Empat.
- Septiansyah, B., & Kushartono, T. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kertajaya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Academia Praja*, 5(1), 105–116. <https://doi.org/10.36859/jap.v5i1.959>
- Widyawati, N. P. A., Sujana, E., & Yuniarta, G. A. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana BUMDES (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 10(3), 368–379. <https://doi.org/10.23887/JIMAT.V10I3.22806>